

ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Melyana Santy Apriani Panjaitan¹, M. Sunarto Wage²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb170810186@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study explains the significant effect of corporate governance which is a proxy for managerial ownership and financial leverage either partially or simultaneously on the value of manufacturing companies in the consumer goods industry sector recorded on the IDX for the 2015-2019 period. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. Purposive sampling is used as the method of determining the sample in this study to obtain 10 sample companies from 61 companies with the criteria of companies listed on the IDX, which have published their financial reports consistently throughout the 2015-2019 period that have been audited and companies that have complete data on managerial ownership, Debt to Equity Ratio and Price to Book Value in 2015-2019 in consumer goods industrial sector manufacturing companies listed on the IDX. The data source used in this study is secondary data. The test results of this study were carried out partially governance proxied by managerial ownership which has a significant effect on firm value and financial leverage has no significant effect on firm value. Simultaneously (simultaneously) corporate governance proxied by managerial ownership and financial leverage has a significant effect on firm value.

Keywords: *Corporate Governance, Debt to Equity Ratio, Financial Leverage, Firm Value and Managerial Ownership.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tujuannya untuk menjadi entitas keuangan dan melakukan kegiatan bisnis. Tujuan organisasi umumnya dibagi menjadi dua tujuan dasar; tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu, tetapi tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatnya nilai perusahaan. Sebagian perusahaan telah memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang signifikan di Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan penulis memilih sub sektor industri barang konsumsi sebagai acuan penelitian. Karena perusahaan industri barang konsumsi menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya tempat di mana masyarakat menyerahkan kepercayaan pada bahan yang

dipergunakan untuk kesaharian masyarakat. Terdapat sejumlah aspek yang memberi pengaruh naik turunnya nilai perusahaannya yakni tata kelola perusahaan serta *financial leverage*. Yang terutama memberikan pengaruh nilai perusahaan antara lain tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan mempunyai peran yang amat esensial guna pertanggungjawaban perusahaan serta diharapkan dapat mencegah perilaku kecurangan agar dapat terciptanya nilai perusahaan yang baik. Kualitas suatu perusahaan akan berdampak negatif jika tata kelola perusahaan tidak dijalankan dengan baik atau *Good Corporate Governance*.

Sistem tata kelola perseroan yang baik melindungi *stakeholder*, manajemen dan kreditor. Sementara memantau perilaku manajer, pemegang saham bersedia mengeluarkan uang untuk apa yang disebut biaya agensi. Satu diantara

cara guna menurunkan biaya keagenan ialah bersama menaikkan biaya operasi. Kemampuan manajer untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham ditujukan untuk memperoleh kepentingan dari pemegang saham. Keterlibatan pemegang saham memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan. Urusan korporat baik bagi pemegang saham ketika mereka mendapatkan keuntungan jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan (Yunita et al, 2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *financial leverage*, dapat didefinisikan sebagai seberapa sering perusahaan menggunakan biaya pembiayaan tetap atas laba bersihnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kian besar *leverage* maka hendak semakin besar kemungkinan terjadinya kebangkrutan sehingga menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor di pasar modal. Harga saham perseroan mampu diukur dari nilai harga saham di pasar. Harga saham perseroan di pasaran mencerminkan penilaian performa perseroan yang sebenarnya. Jadi, jika *leverage* keuangan tinggi, itu akan menurunkan nilai perusahaan. (Suwardika dan Mustanda, 2017).

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Sudana, (2011:134) nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh di masa mendatang melihat nilai sekarang yang dapat diperoleh dari hasil pendapatan. Nilai perusahaan yang diperdagangkan tercermin dari nilai pasar atau harga saham dan juga menunjukkan nilai semua aset, sehingga nilai aset yang meningkat mencerminkan nilai sebuah perusahaan yang lebih meningkat (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Perusahaan memiliki nilai yang mencerminkan nilai bukunya dalam bentuk nilai pasar ekuitas juga nilai total hutang serta nilai total ekuitas. penerapan GCG yang baik sesuai regulasi yang berlaku, memungkinkan investor memberi respon positif pada kinerja perseroan (Nurfaza, Gustyana,

dan Iradianty, 2017:3). Nilai perusahaan yang diperdagangkan secara publik tercermin dari nilai pasar atau harga saham dan juga menunjukkan nilai semua aset, sehingga harga saham yang lebih tinggi merepresentasikan nilai perseroan yang lebih tinggi. Berdasarkan peningkatan harga saham tersebut sehingga nilai perusahaan atas pandangan investor juga ikut meningkat (Purba dan Syahril Effendi, 2019).

2.2 Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sutedi, (2011) *corporate governance* ialah seperangkat aturan yang mengontrol korelasi antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintahan, pegawai, serta pemangku kepentingan internal serta eksternal lain. Atau bersama arti lain sistem periksa dan kendalikan perusahaan.

Studi tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sudah naik di sejumlah tahun terakhir, terutama setelah krisis keuangan Asia. Pengamatan ini lebih terfokus untuk melihat bahwasannya mekanisme tata kelola perusahaan bisa mengatasi masalah kepentingan dalam perusahaan (Rahmawati, 2017:1).

Tata kelola perusahaan yang baik dapat menurunkan biaya ekuitas, yang dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan (Dewanti dan Djajadikerta, 2018:3).

1. Persentase Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan direksi, pejabat dan dewan direksi. Persentase direksi, manajer dan direktur auditor ditunjukkan di laporan keuangan dan diperlihatkan bersama persentase kepemilikan perseroan pada dewan eksekutif. Kian besar keterlibatan manajer di perseroan hingga kian besar pula aksi manajer untuk memaksimalkan nilai perseroan. (Rahmawati, 2017:52).

Dalam penelitian Ayu dan Sumadi, (2019:84) bermaksud guna melihat dampak tanggung jawab perseroan serta administrasi pada nilai perseroan. Nilai perusahaan di studi ini dapat dibandingkan memakai Tobin's Q-score. Capaian studi memperlihatkan

kepemilikan institusional berdampak positif pada nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajemen tidak berdampak pada nilai perusahaan.

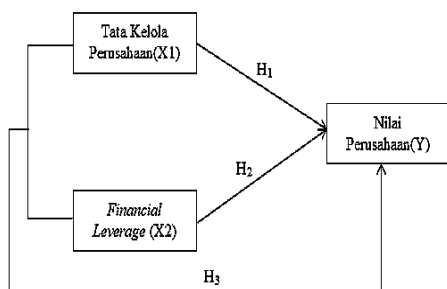
2.3 *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Financial leverage adalah keputusan keuangan perseroan perihal hutang. Leverage merupakan investasi keuangan yang dihasilkan dari keputusan keuangan yang berhubungan bersama keputusan perseroan untuk membiayai investasi perseroan. Bisnis dapat memakai hutang (*leverage*) untuk meningkatkan *capital gain*. Jika utilisasi hutang tinggi, itu tidak baik karena dapat menyebabkan penurunan keuntungan bisnis. Artinya nilai *leverage* mencerminkan risiko yang lebih tinggi dari investasi yang lebih tinggi, sedangkan *leverage* yang lebih rendah menunjukkan risiko yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan (Kevin dan Panjaitan, 2018:3) mengetahui dampak *leverage* pada nilai perseroan, yang menurutnya *leverage* mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perseroan. Dan dalam penelitian (Suwardika dan Mustanda, 2017:4) mengemukakan bahwa *leverage* berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka kerja yang akan menjelaskan tata kelola perusahaan dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Tabel

H₁: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Tata Kelola Perusahaan dan *Financial Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian bersifat kuantitatif berbentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat perusahaan *consumer goods industry* yang terdata di BEI

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jajaran anggota dengan karakteristik tertentu yang dapat digunakan oleh perusahaan yang terdata di BEI utamanya di sektor industri barang konsumsi, untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:80). Populasi di studi ini ialah 61 perseroan. Cara penentuan sampel dilaksanakan secara metode purposive sampling yang bertujuan menghasilkan sampel yang representative menurut kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan pertimbangan peneliti, 10 perusahaan menjadi sampel yang mencukupi kriteria dan dipakai di studi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran perpustakaan yang diperoleh dari buku teks, literatur, dan jurnal penelitian sebelumnya. Selain itu, pengumpulan data sekunder dilakukan lewat situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel berupa laporan tahunan selama 5 tahun terakhir (2015-2019) dari masing-masing perusahaan dalam bentuk *softcopy*.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang dipakai di studi ini ialah data sekunder. Artinya, data tersebut sudah tersedia oleh lembaga atau pihak yang menerbitkan atau menggunakan data itu. Teknik analisis data yang

dipakai di studi ini bertujuan guna melihat dampak *independent variable* pada *dependent variable* yang diamati. Analisis yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) bersama bantuan SPSS 25. Sebelum melakukan teknik

analisis data, data yang diamati harus diuji dan dikendalikan biasanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptive

Table 1. Hasil Statistik Descriptive
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|----------|
| KEM | 50 | .23 | 38.24 | 11.3650 | 14.52879 | 211.086 |
| DER | 50 | .02 | 3.33 | .7414 | .60474 | .366 |
| PBV | 50 | .28 | 4.04 | 1.5516 | 1.18894 | 1.414 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | | |

(Sumber: Hasil olahan data SPSS 25, 2020)

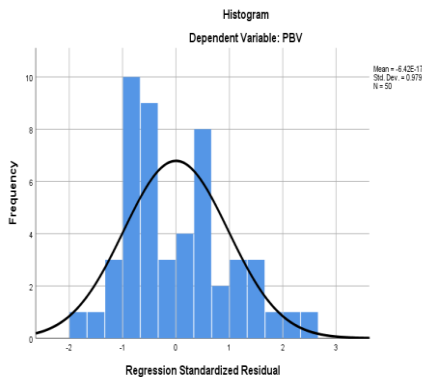
Berdasarkan dari pengujian hasil analisis statistik deskriptif diatas disimpulkan bahwa:

Variabel nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* (PBV) nilai terendahnya sebesar 0,28 dan nilai tertinggi sebesar 4,04 nilai meannya 1,55 dengan standar deviasinya sebesar 1,19 dan nilai variannya sebesar 1,41 dengan jumlah data sebanyak 50.

Variabel KEM nilai terendahnya sebesar 0,23 dan nilai tertinggi sebesar 38,24

38,24 nilai meannya 11,36 dengan standar deviasinya sebesar 14,53 dan variannya sebesar 211,08 dengan jumlah data sebanyak 50.

Variabel DER nilai terendahnya sebesar 0,02 dan nilai tertinggi sebesar 3,33 nilai meannya 0,74 dengan standar deviasinya sebesar 0,604 dan nilai variannya sebesar 0,366 dengan jumlah data sebanyak 50.

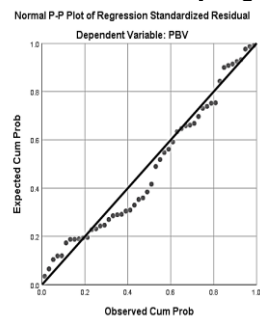


Gambar 2. Grafik Histogram

(Sumber: Hasil olahan data SPSS 25, 2020)

Dari pengujian menurut gambar 2 diatas bahasanya data terdistribusi dengan normal. Hal ini didukung dari kurva yang dihasilkan berbentuk menyerupai lonceng, sehingga hasil

penelitian penulis telah memenuhi kriteria asumsi normalitas yang ada



Gambar 3. Grafik Normalitas P-P Plot
(Sumber: Hasil olahan data SPSS 25, 2020)

Dari hasil uji coba berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahasanya hasil penelitian penulis telah memenuhi kriteria asumsi normalitas yang ada karena titik-titik pada gambar tersebar disekitaran garis diagonal, dan selalu mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .39104989 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .090 |
| | Positive | .090 |
| | Negative | -.066 |
| Test Statistic | | .090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan capaian pengujian Kolmogorov Smirnov di table 2 di atas, angka signifikansi untuk nilai residual dari suatu *independent variable* serta *dependent variable* yang diuji yakni

0,200 dari alpha 0,05 ($0,200 > 0,05$) hingga H_0 diterima serta data berdistribusi normal, maka pengujian lebih lanjut diperbolehkan.

4.3 Uji Multikolinearitas

Table 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constan | 137.71 | 25.663 | | 5.366 | .000 | | |
| | 1 | | | | | | | |
| | KEM | .036 | .011 | .416 | 3.148 | .003 | .991 | 1.009 |
| | DER | -.312 | .259 | -.159 | -1.204 | .235 | .991 | 1.009 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Dari hasil uji coba di atas menunjukkan nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF <

10 yang artinya variabel yang dipakai saling *independent*.

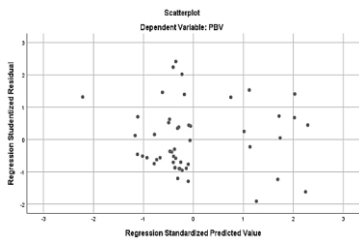
4.4 Uji Heteroskedastisitas

Table 3. Hasil Uji Heteroskedastisita

| | | | <i>Correlations</i> | | |
|-----------------------|-------------------------|--------------------------------|---------------------|-------|-------------------------|
| | | | KEM | DER | Unstandardized Residual |
| <i>Spearman's rho</i> | KEM | <i>Correlation Coefficient</i> | 1.000 | .145 | .102 |
| | | <i>Sig. (2-tailed)</i> | . | .314 | .483 |
| | | N | 50 | 50 | 50 |
| | DER | <i>Correlation Coefficient</i> | .145 | 1.000 | -.175 |
| | | <i>Sig. (2-tailed)</i> | .314 | . | .225 |
| | | N | 50 | 50 | 50 |
| | Unstandardized Residual | <i>Correlation Coefficient</i> | .102 | -.175 | 1.000 |
| | | <i>Sig. (2-tailed)</i> | .483 | .225 | . |
| | | N | 50 | 50 | 50 |

Dari hasil pengujian didapat bahwa $X1 = 0,483$ dan $X2 = 0,225$ lebih besar dari $0,05$ dan itu menunjukkan

tidak adanya suatu model gejala heteroskedastisitas, seperti gambar dibawah



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatter plot

Sumber : Data sekunder diolah 2020

Sesuai gambar diatas, sebaran data *Standardized Predicted Value* pada *Scatterplot* titik meluas bersama pola yang tak jelas di atas serta di bawah angka 0 dan sumbu Y. Hal ini menunjukkan data tak menunjukkan gejala heteroskedastisitas karena tak menciptakan pola tertentu serta meluas secara random.

4.5 Uji Auto Korelasi

Table 4. Hasil Uji Auto Korelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .478a | .229 | .195 | .85918 | 1.924 |

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Dari hasil penelitian pada tabel 5 diatas memperlihatkan nilai DW 1,924 sedangkan nilai sig 0,05 dengan $n=49$ dan bilangan $k=2$, $dU = 1,6257$ dan $dL = 1,4564$ hingga artinya $d > dU$ atau $1,924 > 1,6257$. Hal ini menunjukkan tidak

terjadinya autokorelasi pada data penelitian dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Table 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .644 | .133 | | 4.859 | .000 |
| | LAG_X1 | .027 | .007 | .477 | 3.686 | .001 |
| | LAG_X2 | -.002 | .009 | -.024 | -.184 | .855 |

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan dari tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi linear bergandasebagai berikut :

$$Y=0.644 + 0,027 - 0,002+ e$$

Adapun penjelasan dari persamaan diatas sebagai berikut :

1. Konstanta mempunyai angka yakni 0.644.
2. KEM mempunyai angka koefisien regresinya yakni 0,027 yang

berartijika variabel KEM(X1) mengalami kenaikan sebesar 1 % hingga variabel *price book value*(Y) juga hendak menaik yakni 0,027.

3. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresinya sebesar -0,002 yang berarti jia variabel DER(X2) mengalami kenaikan 1 % maka variabel *price book value*(Y) juga akan mengalami perubahan yakni - 0,002.

4.7 Uji T (Parsial)

Table 6. Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .644 | .133 | | 4.859 | .000 |
| | LAG_X1 | .027 | .007 | .477 | 3.686 | .001 |
| | LAG_X2 | -.002 | .009 | -.024 | -.184 | .855 |

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

H₁ : Variabel tata kelola perusahaan yang di ukur dengan kepemilikan Manajerial X1 membuktikan hasil t hitung 3,686 > t tabel 2,012 serta angka signifikan 0,01 < 0,05 sehingga bisa dipastikan nilai H₀ ditolak H_a diterima. Maknanya, tata kelola perusahaan X1 memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

H₂ : Variabel *financial leverage* (X2) membuktikan hasil t hitung -184 < 2,012 serta angka signifikansi 0,855 > 0,05 sehingga mampu dipastikan nilai H_a ditolak H₀ diterima. Yang artinya, *financial leverage* (X2) tak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan.

4.8 Uji F (Simultan)

Table 7. Hasil Uji F (Simultan)**ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 10.079 | 2 | 5.040 | 6.827 | .003 ^p |
| | Residual | 33.956 | 46 | .738 | | |
| | Total | 44.036 | 48 | | | |

a. *Dependent Variable:* LAG_Y

b. *Predictors:* (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji tabel 8 diatas didapat angka F yakni 6.827 dimana angka tersebut lebih tinggi dari nilai Ftabel ($df=n-k-1$) sebesar 3,20 atau Fhitung $6.827 > Ftabel$ 3,20 serta angka

signifikansi F yakni $0,003 < 0,05$. Sehingga membuktikan variabel tata kelola perusahaan serta financial leverage berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan.

4.9 Uji Koefisien Determinasi

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdarkan tabel 9 diatas dapat sebesar 22,9 %. Dan sisanya sebesar

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .478 ^a | .229 | .195 | .85918 |

a. *Predictors:* (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. *Dependent Variable:* LAG_Y

disimpulkan bahwa hasil R2 sebesar 0,229 artinya hubungan persentase tata kelola perusahaan (KEM) dan financial leverage (DER) dalam model regresi

77,1 % di pengaruhi dengan variabel lainnya yang tak dikaji di studi ini.

4.10 Pengaruh Tata kelola Perusahaan (Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Hasil uji tata kelola perusahaan yang di ukur bersama kepemilikan manajerial pada pengujian tabel 7 membuktikan nilai t hitung $3,686 > t$ tabel 2,012. Hasil uji menunjukkan adanya pada nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial pada hasil uji tabel 7 menunjukan nilai signifikansi yakni $0,01 < 0,05$, hingga H_0 diterima H_0 ditolak. Yang artinya secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hingga hipotesis ke-1 (H_1) menjabarkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan diterima.

Studi ini selaras bersama studi (Sunardi, 2019),(Muid dan P, 2017),

(Purnamawati et al, 2017),(Yunita et al, 2017) yang menjabarkan kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial pada nilai perusahaan. Berarti kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan dan mampu menurunkan tingkat nilai perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dan penelitian ini juga bertolak belakang bersama studi yang dilakukan oleh (Onasis dan Robin, 2016) yang menjabarkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

4.11 Pengaruh Financial Leverage (Debt to Equity Ratio) Terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Variabel financial leverage (X_2) pada

hasil uji tabel 7 menunjukkan hasil t hitung $-0.184 < 2,012$ serta angka signifikansi $0,855 > 0,05$. Sehingga mampu dikonklusikan H_a ditolak H_0 diterima. Hal ini berarti financial leverage (X_2) tidak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hingga hipotesis kedua (H_2) yang menjabarkan *financial leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan ditolak. Capaian studi selaras bersama (Sofia dan Farida, 2017) yang mengukur kebijakan utang dengan *debt to equity ratio* bahwa secara parsial tak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil studi ini tidak sejalan bersama (Suwardika dan Mustanda, 2017) dan (Rudangga dan Sudiarta, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Perihal ini menandakan menurunnya hutang yang dipunya perseroan tak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena penurunan atau kenaikan hutang tidak hendak menaikkan risiko kebangkrutan serta kesukaran keuangan (*financial distress*). Kesukaran keuangan ini tidak hendak menurunkan profit perseroan maka tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

4.12 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh tata kelola perusahaan dan *financial leverage* secara bersamaan mempunyai pengaruh secara simultan pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur khususnya di sektor industri barang konsumsi. Maka sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} 6.827 > F_{tabel} 3,20$ dan signifikan $0,003 < 0,05$, artinya H_a diterima H_0 ditolak.

Hingga dapat dikonklusikan tata kelola perusahaan serta *financial leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada nilai perusahaan di perseroan manufaktur khususnya di sektor industri barang konsumsi yang terdata di BEI, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan serta *financial leverage* berpengaruh secara simultan pada nilai

perusahaan diterima. Hal ini menjabarkan secara bersamaan jika proporsi kepemilikan manajemen yang tinggi dan proporsi hutang yang tinggi mampu mengakibatkan turunnya tingkat pertumbuhan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Sesuai capaian studi dan penjabaran, dapat ditarik konklusi bahwa:

1. Tata kelola perusahaan yang di proksi dengan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini didukung oleh (Sunardi, 2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial pada nilai perusahaan namun negatif hingga kepemilikan manajemen yang tinggi mampu mempengaruhi suatu nilai perusahaan.
2. *Financial leverage* secara parsial tak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, studi ini didukung oleh studi (Sofia dan Farida, 2017) menyatakan tak adanya pengaruh signifikan kebijakan hutang secara parsial pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan menurunnya hutang perusahaan tidak dapat mempengaruhi rendahnya nilai perusahaan.
3. Secara simultan (keseluruhan) kepemilikan manajerial dan *financial leverage* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

SARAN

Mengingat keterbatasan dalam studi ini dan berdasarkan pengalaman dalam penelitian ini, penulis menjabarkan beberapa saran. Berharapan saran yang diberikan dapat membantu penelitian-penelitian berikutnya dan bagi investor dalam membuat keputusan. Saran bagi peneliti berikutnya yaitu:

1. Agar memperluas populasi dan sampel penelitian selain perseroan manufaktur bidang industri barang konsumsi seperti sektor *miscellaneous industry* (industri aneka ragam) atau perusahaan perbankan, perusahaan properti serta perseroan lainnya yang terdata pada

- perseroan BEI.
- Selanjutnya juga mampu menambah *independent variable* lainnya yang merupakan mekanisme *good corporate governance* seperti *outside block holdings*, komite remunerasi, auditor internal perusahaan, komposisi dewan direksi, dan kepemilikan institusional asing.
 - Bagi investor dicitakan lebih berhati-hati ketika menetapkan keputusan investasi agar tidak mengalami kerugian bagi pihak investor dan pentingnya memperhatikan *good corporate governance* (tata kelola yang baik) yang dimiliki sebuah perseroan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, M. P. R. P., & Djajadikerta, H. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. 10, 98–116.
- Kevin, X., & Panjaitan, Y. (2018). *Dampak Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI Periode 2015-2017*. 215–232.
- Muid, D., & P, B. I. E. (2017). *Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan*. 6 no 3, 1–8.
- Onasis, K., & Robin. (2016). *Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bei*. 20, 1–22.
- Purba, N. M. B., & Syahril Effendi. (2019). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei*. 3(2), 64–74.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Astria, P. R. (2017). *Good Corporate Governance dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. 21(040), 276–286.
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia* (Faisal (ed.); kesatu). Syiah Kuala University Press.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Sofia, D. M., & Farida, L. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1–15.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sunardi, N. (2019). *Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan MAanufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018*. 2(1), 48–61.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Swardika, I., & Mustanda, I. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. *None*, 6(3), 254488.
- Yunita, P. A., Siregar, L., Jubi, & Astuti. (2017). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 6(2), 83–92.